

Pengaruh Faktor – Faktor Sosial Ekonomi Dan Fisik Wilayah Terhadap Tingkat Konsumsi Beras Di Kabupaten Kediri

Sinta Agusti Permana Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, mujahidah_sinta@gmail.com

Drs. Lucianus Sudaryono, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Beras merupakan bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Terpenuhinya konsumsi beras menunjukkan tingkat ketahanan pangan suatu bangsa. Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang termasuk daerah swasembada beras namun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah surplus beras di Kabupaten Kediri mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor yang berpengaruh dan faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus, yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh individu sebagai subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang tinggal di Kabupaten Kediri yakni sebanyak 1.576.160 jiwa yang tersebar di 26 kecamatan. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian dengan uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini menjelaskan tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri sebesar 88% ($R^2=0,888$). Tingkat konsumsi beras berturut – turut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat dan pendapatan masyarakat ($\beta=-0,046; \alpha=0,078$) ($\beta=-0,0269; \alpha=0,036$), artinya kecamatan – kecamatan yang mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang rendah memiliki rata – rata tingkat konsumsi beras yang lebih tinggi. Luas lahan persawahan dan produksi padi ($\beta=0,0120; \alpha=0,028$) ($\beta=0,0896; \alpha=0,000$), artinya kecamatan – kecamatan yang mempunyai lahan persawahan yang luas serta produksi padi yg tinggi memiliki rata – rata tingkat konsumsi beras yang lebih tinggi. Dari penelitian ini diketahui bahwa ada kecenderungan kecamatan – kecamatan di Kabupaten Kediri merupakan daerah yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat terlihat dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi beras. Rendahnya tingkat pendidikan menjadikan masyarakat Kabupaten Kediri pada umumnya kurang mempunyai kesadaran terhadap pola konsumsi sehat sehingga mereka cenderung membelanjakan sebagian besar dari pendapatannya untuk membeli bahan makanan pokok (beras). Masyarakat di Kabupaten Kediri mempunyai tingkat ketergantungan terhadap alam yang cukup tinggi, hal ini tercermin dari luasnya lahan persawahan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi beras. Kecamatan – kecamatan yang memiliki lahan persawahan yang luas dan produksi padi yang tinggi cenderung mempunyai ketersediaan beras yang melimpah. Di lapangan diketahui bahwa kecamatan yang mempunyai produksi padi yang tinggi cenderung mempunyai tingkat konsumsi beras yang tinggi pula karena. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat, serta mengelola sirkulasi produksi padi yang melimpah.

Kata Kunci : Tingkat Konsumsi Beras, Sosial Ekonomi dan Fisik Wilayah

Abstract

Rice is one of main food of majority people in Indonesia. The fulfillment of rice consumption showing the level of national sustainability of food. Kediri is one of region in East Java province which is able to fulfill the necessity of rice by itself, however, the number of rice production in this region tend to decrease in the last five years. The aim of this research is to know the influence factors and the most influence factor on the level of rice consumption in Kediri. This research using secondary data that is provided by BPS. It is one of survey research i.e. a research that is using all individual as subject of research. The population of this research is all the people of Kediri whose number of 1,576,160 and they are spread in 26 residences. Statistical test is used in order to know the effect among variables using multiple linear regression. The result of this multiple linear regression shows that all variables that are considered in this research explain that the level of rice consumption in Kediri is 88% ($R^2=0,88$). The level of rice consumption is influenced by the level of people's education and the people's income, ($\beta=-0,046; \alpha=0,078$) ($\beta=-0,0269; \alpha=0,036$), respectively; It is means that the residence whose low level of education and income, have high average on rice consumption. Width of farm land and rice production, ($\beta=0,0120; \alpha=0,028$) ($\beta=0,0896; \alpha=0,000$), respectively; It is means that the residences whose wide land farm and high rice production have higher average on the rice consumption. This research shows that there is a tendency that the residences in Kediri is developing residences. It can be known that the level of people's education and the level of people's income have significance influence on the level of rice consumption. The low level of people's education in Kediri in general cause the low awarness on the health consumption style, so that they tend to use their income to buy main food (rice). The people in Kediri have high enough dependency on the nature, it is shown from the width of farm land whose significance influence on the level of rice consumption. The residences whose wide land farm and high rice production tend to have abundant supply of rice. It is known that the residences whose high rice production tend to have high consumption of rice. Therefore, the goverment need to increase the level of people's education, people's income and regulate the circulation of abundant rice production.

Key words: Level of Rice Consumption, Sosio-Economic and Physical region

PENDAHULUAN

Beras merupakan bahan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Dengan tingkat konsumsi beras sebesar 120 kg/kapita/tahun membuat Indonesia menjadi negara konsumen beras tertinggi di dunia, jauh melebihi Jepang (45 kg/kapita/tahun), Malaysia (80 kg/kapita/tahun) dan Thailand (90 kg/kapita/tahun). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk Indonesia maka kebutuhan beras pun meningkat.

Terpenuhinya konsumsi beras menunjukkan tingkat ketahanan pangan suatu bangsa. Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia dijelaskan dalam Undang – Undang Pangan Nomor 7 Tahun 1995 tentang Pangan dan PP Nomor 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya konsumsi pangan bagi rumah tangga yang dapat dilihat dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah dan mutunya, aman, merata serta terjangkau (BBKP 2003). Kecukupan pangan menentukan kualitas sumber daya manusia dan ketahanan bangsa. Oleh karena itu, untuk membentuk manusia Indonesia yang berkualitas, maka harus terpenuhinya konsumsi pangan setiap saat dalam jumlah yang cukup, merata, aman, bermutu, bergizi, beragam, dan dengan harga yang terjangkau oleh daya beli masyarakat.

Kabupaten Kediri merupakan salah satu daerah di provinsi Jawa Timur yang termasuk daerah swasembada beras namun dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah surplus beras di Kabupaten Kediri mengalami penurunan.

Tabel 1. Luas Areal Panen, Produksi Beras, Jumlah Penduduk, Kebutuhan Beras Dan Kekurangan Beras di Kabupaten Kediri, tahun 2009 – 2011

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi Beras (kw)	Kebutuhan Beras (kw)	Surplus (kw)
2007	56.726	2.095.367	1.424.546	670.821
2008	56.654	2.095.923	1.464.827	631.096
2009	56.646	2.096.423	1.446.298	650.125
2010	56.277	2.098.456	1.469.772	628.684
2011	53.602	1.999.202	1.544.636	454.566

Sumber : Dinas Pertanian (2012)

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah surplus beras di Kabupaten Kediri cenderung mengalami penurunan, dan penurunan jumlah surplus beras di Kabupaten Kediri yang paling ekstrim terjadi pada tahun 2011 turun sebesar 174.118 kwintal dari tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang diikuti dengan tingginya tingkat konsumsi namun tidak diimbangi dengan meningkatnya jumlah produksi beras merupakan penyebab dari penurunan jumlah surplus beras di Kabupaten Kediri.

Terpenuhinya konsumsi beras sebagai salah satu bahan pangan pokok di Kabupaten Kediri dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi dan fisik wilayah. Lingkungan sosial ekonomi adalah lingkungan manusia dalam hubungan dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Standar kualitas lingkungan sosial ekonomi masyarakat dikatakan baik jika kehidupan manusia tercukupi dari segi sandang, pangan dan papan. Kondisi sosial suatu wilayah tidak akan terlepas dari keadaan fisiknya. Ciri utama kajian geografis adalah mengkaji hubungan antara unsur fisik dan unsur sosial di

permukaan bumi. Pemanfaatan lingkungan fisik oleh manusia pada hakekatnya tergantung pada kondisi lingkungan fisik itu sendiri serta kualitas manusianya. Kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta mengatasi hambatan fisik wilayah, akan banyak bergantung pada kondisi sosial ekonomi masyarakatnya.

Keberadaan dari tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi pola atau tingkat konsumsi beras di suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula variasi makanan yang dikonsumsi karena tingginya kesadaran masyarakat untuk memenuhi pola konsumsi yang seimbang dan memenuhi standart gizi serta selektif kaitannya tentang ketahanan pangan, sehingga tingkat ketergantungan terhadap konsumsi berasnya semakin rendah. Tingginya jumlah penduduk di suatu daerah sangat mempengaruhi tingkat konsumsi beras di daerah tersebut. Semakin tinggi jumlah penduduk maka semakin tinggi pula konsumsi berasnya. (*Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13. 1, April 2008 Hal 51 – 60*)

Pengaruh faktor fisik wilayah terhadap pemenuhan konsumsi beras dapat dilihat dari luas areal persawahan yang ada di suatu daerah. Jika areal persawahan suatu daerah luas maka semakin tinggi pula produksi beras yang dihasilkan. Hal ini berarti daerah tersebut akan mengalami surplus beras sehingga pemenuhan konsumsi beras di daerah tersebut dapat terjamin.

Jika fenomena menurunnya jumlah surplus beras di Kabupaten Kediri ini dibiarkan atau tidak diantisipasi maka dalam kurun waktu 10 tahun ke depan dapat mengganggu pemenuhan konsumsi beras di Kabupaten Kediri dan hal ini akan mengakibatkan terganggunya stabilitas ekonomi, sosial dan politik Kabupaten Kediri (*Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 13. 1, April 2008 Hal 51 – 60*). Oleh karena itu perlu adanya pengkajian terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi pemenuhan konsumsi beras di Kabupaten Kediri, guna meningkatkan kemandirian Kabupaten Kediri dalam hal terpenuhinya konsumsi pangan.

Tinggi rendahnya tingkat konsumsi bahan pangan (beras) merupakan indikator kemajuan suatu wilayah. Semakin maju suatu wilayah yang tercermin dari tingginya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakatnya maka semakin rendah tingkat konsumsi beras di wilayah tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang pada umumnya semakin tinggi pula kesadaran untuk memenuhi pola konsumsi yang seimbang dan memenuhi standart gizi serta selektif kaitannya tentang ketahanan pangan (Riyadi, 2003). Pola konsumsi pangan (beras) tergantung dari tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan formal suatu masyarakat maka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan akan menyebabkan semakin bervariasinya pangan yang dikonsumsi, dengan kata lain ketergantungan terhadap beras semakin rendah.

Tingkat konsumsi kebutuhan pokok (beras) sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga yang berpendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar

pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi hanya akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok. (Nicholson, 1991 exp 2001).

Selain dipengaruhi oleh faktor tingkat pendidikan dan pendapatan, tingkat konsumsi beras di suatu wilayah juga dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, produksi padi serta luas lahan persawahan. Karena semakin banyak jumlah penduduk yang mendiami suatu wilayah maka semakin besar tingkat konsumsi berasnya, sedangkan luas wilayahnya yang digunakan untuk lahan persawahan akan semakin sedikit dan hal ini akan sangat mempengaruhi tingkat produksi di suatu wilayah.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh Faktor - faktor Sosial, Ekonomi Dan Fisik Wilayah Terhadap Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Kediri.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus, yaitu jenis penelitian yang mengambil seluruh individu sebagai subyek penelitian. Populasi atau subyek penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Kabupaten Kediri yang berjumlah 1.576.160 jiwa. Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari dinas – dinas yang terkait, yang meliputi tingkat pendidikan masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat, jumlah petani, kepadatan penduduk, produksi padi serta luas lahan persawahan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh penting terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri

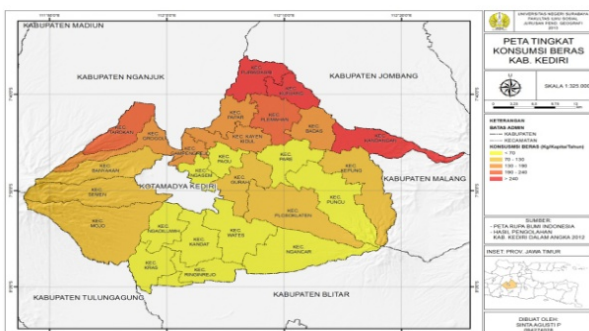
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Tingkat Konsumsi Beras

Tingkat konsumsi beras Kabupaten Kediri tergolong tinggi yakni sebesar 120 kg/kapita/tahun. Berdasarkan standar Dinas Pertanian (BPS, 2012) tingkat konsumsi beras di suatu daerah dikatakan tinggi jika 100 kg/kapita/tahun. Persebaran tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri menurut kecamatan dapat dilihat pada peta 1

Peta 1 Tingkat Konsumsi Beras Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia

Tabel 2 Tingkat Konsumsi Beras Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Tingkat Konsumsi Beras (kg/kapita/tahun)
1	Mojo	120.44
2	Semen	100.56
3	Ngadiluwih	27.43
4	Kras	41.90
5	Ringinrejo	44.10
6	Kandat	56.56
7	Wates	47.47
8	Ngancar	50.66
9	Plosoklaten	118.30
10	Gurah	91.42
11	Puncu	14.41
12	Kepung	70.45
13	Kandangan	249.42
14	Pare	69.31
15	Badas	158.62
16	Kunjang	282.95
17	Plemahan	211.30
18	Purwoasri	253.86
19	Papar	178.45
20	Pagu	65.21
21	Kayenkidul	159.62
22	Gampengrejo	188.41
23	Ngasem	67.48
24	Banyakan	110.78
25	Grogol	143.23
26	Tarokan	191.60

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka Tahun 2012

Berdasarkan peta 1 dan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan yang memiliki tingkat konsumsi beras tertinggi di Kabupaten Kediri adalah Kecamatan Kunjang yakni sebesar 282.95 kg/kapita/tahun, sedangkan kecamatan yang memiliki tingkat konsumsi beras terendah di Kabupaten Kediri adalah Kecamatan Ngadiluwih yakni sebesar 27.43 kg/kapita/tahun.

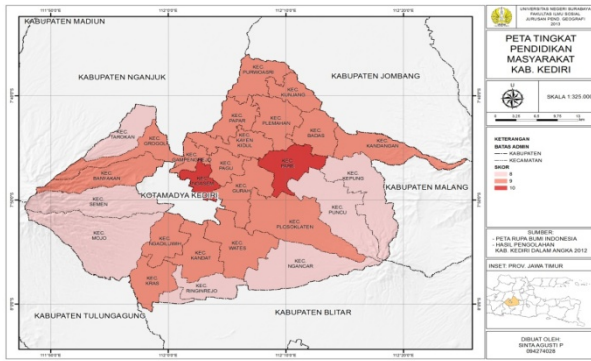
Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 3 dan peta 2

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Tingkat Konsumsi Beras (kg/kapita/tahun)
1	Mojo	120.44
2	Semen	100.56
3	Ngadiluwih	27.43
4	Kras	41.90
5	Ringinrejo	44.10
6	Kandat	56.56
7	Wates	47.47
8	Ngancar	50.66
9	Plosoklaten	118.30
10	Gurah	91.42
11	Puncu	14.41
12	Kepung	70.45
13	Kandangan	249.42
14	Pare	69.31
15	Badas	158.62
16	Kunjang	282.95
17	Plemahan	211.30
18	Purwoasri	253.86
19	Papar	178.45
20	Pagu	65.21
21	Kayenkidul	159.62
22	Gampengrejo	188.41
23	Ngasem	67.48
24	Banyakan	110.78
25	Grogol	143.23
26	Tarokan	191.60

Peta 2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2012



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia

Berdasarkan tabel 3 dan peta 2 diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat kecamatan Pare dan Ngasem memiliki skor rata – rata pendidikan tertinggi di Kabupaten Kediri yakni 10 (SMA Kelas 1)

Kepadatan Penduduk

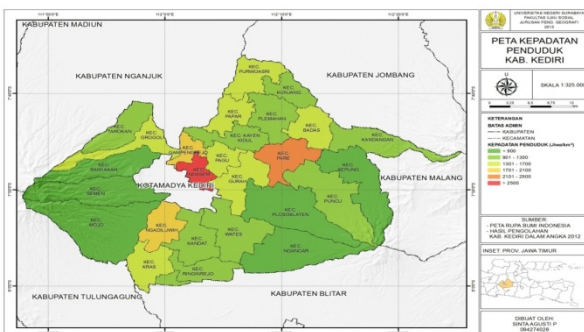
Kepadatan penduduk Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 4 dan peta 3

Tabel 4 Kepadatan Penduduk Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk
1	Mojo	713
2	Semen	617
3	Ngadiluwih	1.713
4	Kras	1.445
5	Ringinrejo	1.220
6	Kandat	1.169
7	Wates	1.221
8	Ngancar	489
9	Plosoklaten	811
10	Gurah	1.661
11	Puncu	904
12	Kepung	748
13	Kandangan	1.193
14	Pare	2.116
15	Badas	1.619
16	Kunjang	1.252
17	Plemahan	1.251
18	Purwoasri	1.493
19	Papar	1.497
20	Pagu	1.658
21	Kayenkidul	1.266
22	Gampengrejo	1.764
23	Ngasem	2.913
24	Banyakan	827
25	Grogol	1.502
26	Tarokan	1.019

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka Tahun 2012

Peta 4.6 Kepadatan Penduduk di Kabupaten Kediri Tahun 2012



Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia

Dari tabel 4 dan peta 3 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Ngasem memiliki kepadatan penduduk

tertinggi di Kabupaten Kediri yakni sebesar 2.913 jiwa/km², sedangkan kecamatan Ngancar memiliki kepadatan penduduk terendah di Kabupaten Kediri yakni sebanyak 489 jiwa/km².

Jumlah Petani

Jumlah petani di Kabupaten Kediri sebanyak 255.738 . Untuk mengetahui gambaran dan persebaran jumlah petani di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Jumlah petani Kabupaten Kediri menurut kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Jumlah Petani
1	Mojo	9.818
2	Semen	9.334
3	Ngadiluwih	4.418
4	Kras	11.348
5	Ringinrejo	4.603
6	Kandat	24.404
7	Wates	8.683
8	Ngancar	10.897
9	Plosoklaten	12.716
10	Gurah	15.992
11	Puncu	14.319
12	Kepung	5.644
13	Kandangan	10.032
14	Pare	17.289
15	Badas	10.911
16	Kunjang	20.868
17	Plemahan	5.120
18	Purwoasri	12.455
19	Papar	4.837
20	Pagu	5.332
21	Kayenkidul	5.555
22	Gampengrejo	2.336
23	Ngasem	3.251
24	Banyakan	12.335
25	Grogol	5.165
26	Tarokan	8.076

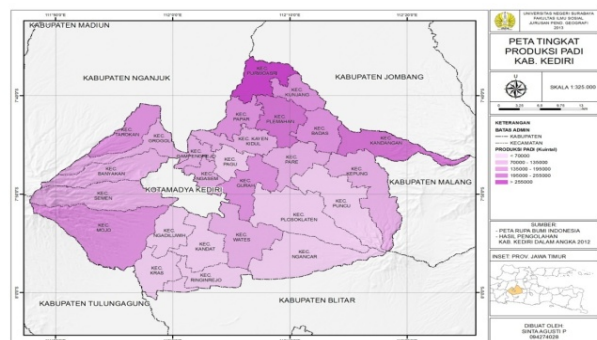
Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka Tahun 2012

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Kandat memiliki jumlah petani tertinggi di Kabupaten Kediri yakni sebesar 24.404, sedangkan kecamatan Ngasem memiliki jumlah petani terendah di Kabupaten Kediri yakni sebanyak 3.251

Produksi Padi

Produksi padi di Kabupaten Kediri sebanyak 255.738 kwintal . Untuk mengetahui gambaran dan persebaran produksi padi di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada peta 4 dan tabel 6

Peta 4 Produksi Padi di Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2012



Sumber : Peta Rupa Bumi Indonesia

Tabel 6 Produksi padi Kabupaten Kediri menurut kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Produksi Padi
1	Mojo	159.292
2	Semen	90.100
3	Ngadiluwih	35.515
4	Kras	49.027
5	Ringinrejo	41.179
6	Kandat	62.059
7	Wates	80.194
8	Ngancar	42.093
9	Plosoklaten	153.599
10	Gurah	139.421
11	Puncu	16.055
12	Kepung	100.571
13	Kandangan	223.976
14	Pare	125.011
15	Badas	181.922
16	Kunjang	191.933
17	Plemahan	228.613
18	Purwoasri	290.942
19	Papar	174.788
20	Pagu	48.542
21	Kayenkidul	129.891
22	Gampengrejo	100.395
23	Ngasem	77.504
24	Banyakan	120.058
25	Grogol	134.106
26	Tarokan	166.509

Sumber: Kabupaten Kediri Dalam Angka Tahun 2012

Dari peta 4 dan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Purwoasri memiliki produksi padi paling tinggi di Kabupaten Kediri yakni sebanyak 290.942 kwintal, sedangkan kecamatan Puncu memiliki produksi padi paling rendah di Kabupaten Kediri yakni sebanyak 16.055 kwintal.

Luas Lahan Persawahan

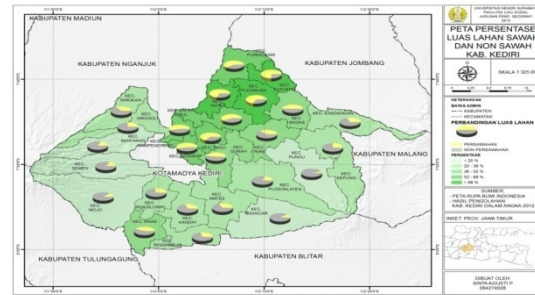
Luas lahan persawahan di Kabupaten Kediri sebanyak 47.166 (Ha). Untuk mengetahui gambaran dan persebaran lahan sawah di Kabupaten Kediri dapat dilihat pada tabel 7 dan peta 5

Tabel 7 Luas Lahan Persawahan Kabupaten Kediri menurut kecamatan Tahun 2012

No	Kecamatan	Luas Lahan Persawahan (Ha)
1	Mojo	1.530
2	Semen	1.474
3	Ngadiluwih	1.171
4	Kras	1.966
5	Ringinrejo	1.377
6	Kandat	1.655
7	Wates	2.366
8	Ngancar	917
9	Plosoklaten	2.174
10	Gurah	2.555
11	Puncu	413
12	Kepung	2.252
13	Kandangan	1.860
14	Pare	1.947
15	Badas	2.143
16	Kunjang	2.365
17	Plemahan	3.503
18	Purwoasri	2.644
19	Papar	2.472
20	Pagu	1.661
21	Kayenkidul	2.353
22	Gampengrejo	995
23	Ngasem	1.262
24	Banyakan	1.166
25	Grogol	1.255
26	Tarokan	1.690

Sumber : Kabupaten Kediri Dalam Angka Tahun 2012

Peta 5 Luas lahan persawahan di Kabupaten Kediri Menurut Kecamatan Tahun 2012



Sumber: Peta Rupa Bumi Indonesia

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa kecamatan Plemahan memiliki luas areal sawah terluas di Kabupaten Kediri, yakni 3.503 Ha, sedangkan kecamatan Ngancar memiliki luas areal sawah paling sempit di Kabupaten Kediri, yakni 917 Ha.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda juga dapat diketahui adanya hubungan yang sangat erat antara kondisi sosial ekonomi dan fisik wilayah dengan tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini diperoleh nilai R = 0,868 artinya ada keeratan hubungan antara variabel independent sebesar 86,80% dengan variabel dependent sangat kuat, sedangkan nilai R² (koefisien determinasi) = 0,75, hal ini berarti bahwa seluruh variabel – variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi (jumlah penduduk, tingkat pendidikan masyarakat, , jumlah petani, dan tingkat pendapatan masyarakat) dan fisik wilayah (produksi padi dan luas areal persawahan) yang ada di wilayah penelitian secara bersama – sama mampu menjelaskan tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri sebesar 75% dan 25% tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 15 Model Coefficients Tingkat Konsumsi Beras di Kabupaten Kediri

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	
1	(Constant)	-19635,933	23394,336
	tingkat_pendidikan masyarakat	3603,988	3105,048
	tingkat_pendapatan	,000	,001
	kepadatan_penduduk	-4,408	3,314
	jumlah_petani	-.136	,178
	produksi_padi	,095	,015
	luas_lahan_persawahan	-1,058	1,754

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)		
	tingkat_pendidikan masyarakat	,269	1,161
	tingkat_pendapatan	-.020	-.155
	kepadatan_penduduk	-.300	-1,330
	jumlah_petani	-.099	-.764
	produksi_padi	,896	6,233
	luas_lahan_persawahan	-.093	-.604

2. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari faktor tingkat konsumsi beras dapat diketahui bahwa tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri sebesar 120 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan standar dari Dinas Pertanian (BPS, 2012) jika tingkat konsumsi beras di suatu daerah 100 kg/kapita/tahun maka daerah tersebut tingkat konsumsi berasnya tergolong tinggi. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri tergolong tinggi.

Dari faktor tingkat pendidikan masyarakat diketahui bahwa rata – rata tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Kediri setara dengan kelas 2 SMP (dengan skor 8). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Kediri masih tergolong rendah. Sedangkan dari faktor tingkat pendapatan masyarakat dapat diketahui bahwa rata – rata tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Kediri lebih rendah dibandingkan dengan UMR Kabupaten Kediri. Rata – rata tingkat pendapatan masyarakat Kabupaten Kediri sebesar Rp 1.008.802/ bulan sedangkan UMR Kabupaten Kediri sebesar Rp 1.089.950/bulan. Dari sini dapat disimpulkan bahwa antara tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat mempunyai hubungan / korelasi yang positif terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri, yakni semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat di Kabupaten Kediri maka semakin tinggi tingkat konsumsi berasnya.

Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat masing - masing mempunyai nilai sig 0,060 dan 0,078. Artinya faktor tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat sangat mempengaruhi pola konsumsi dan tingkat variasi makanan masyarakat di Kabupaten Kediri.

Masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah cenderung menjadikan beras sebagai menu utama / makanan pokoknya, sedangkan masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi cenderung mempunyai tingkat kesadaran gizi dan variasi makanan yang tinggi sehingga menjadikan tingkat konsumsi mereka terhadap beras rendah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Jurnal Ekonomi Pembangunan (Hal 51 – 60) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang pada umumnya semakin tinggi pula kesadaran untuk memenuhi pola konsumsi yang seimbang dan memenuhi standart gizi serta selektif kaitannya tentang ketahanan pangan (Riyadi, 2003). Pola konsumsi pangan (beras) tergantung dari tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan formal suatu masyarakat maka pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat untuk meningkatkan kesehatan akan menyebabkan semakin bervariasinya pangan yang dikonsumsi, dengan kata lain ketergantungan terhadap beras semakin rendah.

Tingkat konsumsi kebutuhan pokok (beras) sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Hukum Engel menyatakan bahwa rumah tangga yang berpendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi hanya akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

Dari faktor kepadatan penduduk diketahui bahwa Kabupaten Kediri mempunyai jumlah penduduk sebesar 34.081 jiwa/km². Artinya Kabupaten Kediri mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang tinggi. Apabila faktor kepadatan penduduk di Kabupaten Kediri dikaitkan dengan tingkat konsumsi beras maka menunjukkan korelasi/ hubungan yang positif, yakni semakin tinggi kepadatan penduduk suatu daerah maka semakin tinggi tingkat konsumsi berasnya. Artinya apabila suatu wilayah mempunyai tingkat kepadatan penduduk yang tinggi maka semakin tinggi pula kebutuhan penduduk di wilayah tersebut terhadap konsumsi beras.

Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa faktor kepadatan penduduk mempunyai nilai sig > 0,05 yakni sebesar 0,199. Dari sini dapat diketahui bahwa faktor kepadatan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Jurnal Ekonomi Pembangunan (Hal 51 – 60) yang menyatakan bahwa: tinggi rendahnya jumlah penduduk yang menempati suatu wilayah akan mempengaruhi pola atau tingkat konsumsi pangan (beras) di wilayah tersebut.

Dari faktor jumlah petani diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Kediri bermata pencaharian utama sebagai petani. Jumlah petani di Kabupaten Kediri sebanyak 255.738 atau 59% dari seluruh penduduk. Dilihat dari struktur pekerjaannya, maka Kabupaten Kediri merupakan daerah urban (daerah peralihan dari desa ke kota) karena lebih dari 50% penduduknya bekerja di sektor pertanian, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Kediri sangat bergantung kepada alam.

Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa faktor jumlah petani mempunyai nilai sig 0,454. Dari sini dapat diketahui bahwa faktor jumlah petani tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri. Artinya jumlah petani belum mampu mempengaruhi tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri

Dari faktor produksi padi diketahui bahwa produksi padi di Kabupaten Kediri mencapai 3.025.295 kwintal. Sedangkan dari faktor luas lahan persawahan diketahui bahwa Kabupaten Kediri mempunyai luas lahan persawahan yang cukup tinggi yakni seluas 47.166 Ha atau 34,03% dari seluruh lahan. Dari sini dapat diketahui bahwa faktor produksi padi dan luas lahan persawahan mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri.

Berdasarkan uji statistik regresi linier berganda diperoleh hasil bahwa faktor produksi padi dan luas lahan persawahan masing – masing mempunyai nilai sig 0,000 dan 0,053. Dari sini dapat diketahui bahwa faktor produksi padi dan luas lahan persawahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konsumsi beras di Kabupaten Kediri. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Hasman (2007: 35) yang menyatakan bahwa faktor produksi padi dan luas lahan persawahan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan beras. Dan jika suatu daerah jumlah ketersediaan berasnya tinggi maka daerah tersebut cenderung mempunyai tingkat konsumsi yang tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik.2012. *Kediri Dalam Angka Tahun 2012*. Surabaya : BAPPEDA dan BPS Jatim
- Hasyim, Hasman. 2007. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Sumatra Utara*. Diakses pada tanggal 22 maret 2013
- Riyadi,D.M.M.2003.*Permasalahan dan Agenda Pengembangan Ketahanan Pangan. Prosiding Seminar: Tekanan Penduduk, Degradasi Lingkungan dan Ketahanan Pangan*. Pusat Studi Pembangunan dan Proyek Koordinasi Kelembagaan Ketahanan Pangan. Bogor

